

## **Kritik Sosial Dalam Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994**

**Heru Chandra Nurhuda**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya  
E-Mail : [heruchandra.nurhuda@gmail.com](mailto:heruchandra.nurhuda@gmail.com)

**Corry Liana**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya

### **ABSTRAK**

Dunia perfilman sudah di kenal sejak masa pemerintahan Hindia Belanda, begitu juga dengan film komedi yang di kenal dengan tontonan panggung atau disebut *Film Bisu*. Film komedi merupakan film cerita yang bersifat lucu dan gembira, terkadang kelucuan itu menimbulkan sebuah kritik atau sindiran, sehingga film komedi yang baik membuat penonton bisa menghayati kehidupan atau cerita. Tahun 1978 muncul kelompok komedian Warkop DKI yang mengawali profesinya dengan menjadi penyiar radio Prambos, kemudian pada tahun 1980 mengeluarkan film pertamanya. “*Mana Tahan*” merupakan film pertama dari Warkop DKI, dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat.

Latar belakang masalah diatas menghasilkan rumusan masalah 1) Bagaimana kritik sosial dalam film komedi warkop DKI pada masa orde baru tahun 1980-1994; 2) Bagaimana respon masyarakat dalam film komedi warkop DKI tahun 1980-1994. Langkah di metode penelitian ini adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder yang terkait mengenai film komedi warkop DKI, kritik yaitu tahap untuk memilih sumber-sumber yang telah ditemukan, interpretasi yaitu tahap melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang ditemukan berbagai sumber baik primer maupun sekunder, historiografi yaitu tahap penyajian hasil laporan penelitian dalam bentuk tulisan dengan penulisan sejarah yang benar.

Setiap tahunnya warkop DKI memproduksi film komedi, berbagai cerita yang di tuangkan di setiap filmnya selalu berbeda. Sutradara membuat film komedi warkop DKI merupakan suatu ungkapan atau kritikan langsung atau tidak langsung kepada pemerinta dan masyarakat. Seperti judul film warkop DKI, “*Mana Tahaan, IQ jongkok, Setan Kredit, Manusia 6.000.000 Juta Dollar, CHIPS*”, merupakan film komedi yang di dalam cerita terdapat unsur kritikan secara langsung dan tidak langsung epada pemerintah dan masyarakat. Kebanyakan kritikan yang dituangkan berupa kondisi masyarakat dan kondisi ekonomi masa orde baru.

Keberhasilm film-film komedi banyak ditunjang oleh kepopuleran bintang yang lagi top saat beredar film pertama warkop DKI. Film komedi warkop DKI selalu menjadi Icon di setiap tahunnya, karena film warkop DKI di terima baik oleh masyarakat Indonesia. Menurut masyarakat film komedi warkop DKI kalau di telaah lebih dalam banyak mengandung unsur kritik sosialnya, tetapi untuk masyarakat awam lebih menarik komedinya. Antusias masyarakat sangatlah baik melihat film komedi warkop DKI.

Kata Kunci : Film Komedi, Kritik, dan Respon

## **Universitas Negeri Surabaya**

### **ABSTRACT**

The world of cinema has been known since Dutch East Indies colonialism. Comedy film is also well known as stage spectacle or silence film. Comedy film is a humor and fanny film that humor sometimes brings critics and satires, so good film makes the audiences can understand the life or story. In 1978 rose a comedy group called Warkop DKI that began their job as broadcasters of radio Prambos. Then in the 1980 they released their first film “ *Mana Tahan*”. This film got a good response from the audiences that watched this film.

The background above produces formulation of the problems. 1) How does social criticism in the comedy film Warkop DKI in the orde baru reign of 1980 to 1994? 2) How does audience response in the comedy film Warkop DKI of 1980 to 1994?. The method in this research is a heuristic that is the collection of primary sources and secondary related Warkop DKI about comedy. Then, criticism is the stage to select the sources that have been found. Next step is interpretation. It is phase of an analysis of the facts found various sources. Both primary and secondary, historiography is the stage presentation of the results of the research report in writing with an accurate history.

Warkop DKI produced comedy film every year. That film brings various stories to provide. The director made the comedy film Warkop DKI was the interpretation or criticism indirectly and directly to audience and the government.

Every film title of Warkop DKI like “*Mana Tahaan, IQ jongkok, Setan Kredit, Manusia 6.000.000 Juta Dollar, CHIPS*”, are comedy films that have criticism element in the story to the audiences and the government directly and indirectly. Most of the criticism in the films is about the social and economic condition in the Orde Baru era.

The success of comedy film Warkop DKI is because of the actor popularity that is showed in their first film. Their films always become the icon in every year. It is because the film warkop DKI well received by the people of Indonesia. According to the audiences, if in deeper study contains many elements of social criticism, film comedy Warkop DKI, but people is more interesting with comedy story itself.

Key words: comedy film, criticism and response

## PENDAHULUAN

Sejarah perfilman di Indonesia sejak pemerintahan Hindia Belanda tahun 1900 merupakan komoditi perdagangan baru yang bernilai seni, bertujuan untuk hiburan, maupun dokumentasi. Mulanya hanya tontonan panggung sampai masuk ke Indonesia. Film bertujuan untuk hiburan, komersial maupun dokumentasi. Proses penayangan cukup sederhana dengan menggabungkan antara proyektor dan alat pembuat gambar yang bisa menghasilkan gambar bergerak tanpa suara atau bisu.<sup>1</sup> Masyarakat Hindia-Belanda dapat menonton pemutaran film sejak tanggal 5 Desember 1900 yang dimuat pada iklan Harian *Bintang Betawi*.<sup>2</sup> Pada tahun 1900 permulaan pemutaran film belum memiliki tempat tetap, sehingga pemutaran film berpindah-pindah tempat, pemutaran ditempat terbuka atau di lapangan.

Masyarakat pribumi bisa menonton film ditempat terbuka karena tiket tergolong murah, dibandingkan nonton di gedung bioskop film. Bagi orang pribumi film merupakan hiburan modern setelah melakukan aktivitas sepanjang hari. Sejak tahun 1926 perhatian penonton terhadap film nampak antusias, oleh karena itu masyarakat pribumi sangat antusias terhadap film impor yang masuk ke Indonesia. Meluasnya film-film impor dari Amerika dan Jerman membuat pemerintah Hindia Belanda merasa khawatir, disebabkan film-film tersebut banyak menceritakan pelanggaran-pelanggaran yang tidak sepatutnya untuk dilihat masyarakat pribumi, takutnya akan membuat pengaruh pada masyarakat pribumi untuk menirukan tindakan tersebut. Pada 1926 masuklah jenis film cerita berjudul *Loetoeng Kasarung*, merupakan film diproduksi di Indonesia dan dianggap sebagai film nasional Indonesia.<sup>3</sup> Setelah jenis-jenis film masuk ke Indonesia, muncul jenis film yang bergenre komedi karya Usmar Ismail, memproduksi beberapa film komedi dari tahun 1953 berjudul *Krisis, Tamu Agung*. Perkembangan film di Indonesia, memunculkan berbagai genre film komedi dimulai dari kelompok komedian Benyamin, Bing Slamet, dan Ateng dengan film komedi berjudul *Benyamin Raja Lenong, Bing Slamet Dukun Palsu, Ateng*. Film komedi adalah film cerita yang bersifat lucu dan gembira, terkadang kelucuan itu menimbulkan sebuah kritik atau sindirian, sehingga film

komedi yang baik membuat penonton bisa lebih menghayati kehidupan atau cerita pada film komedi.<sup>4</sup> Berbeda dari film komedi dikenal pula sebutan humor, dibandingkan dari film komedi istilah film humor cenderung diperuntukan bagi film kartun atau animasi. Oleh karena itu penyebutan film humor sesungguhnya kurang lazim digunakan sebagai genre film.

Teater rakyat di Nusantara mengategorikan jenis komedi atau humor merupakan sebuah kesenian Indonesia.<sup>5</sup> Dalam panggung komedi Indonesia, lebih banyak dikenal adalah panggung lawak baik yang bersifat lokal maupun nasional. Lawak bertaraf lokal, antara lain duet Jorono-Jegelo, yang terkenal di Jawa Timur era 1970-1980, sedangkan yang bertaraf nasional karena sering diberitakan oleh media terbitan Jakarta yang jangkauan nasional, antara lain grup lawak yang melegenda pada era 1970-an yakni Warkop DKI.<sup>6</sup>

Warkop merupakan grup lawak Indonesia yang mampu bertahan sejak 1978 sampai waktu yang memisahkan mereka, selama Warkop di panggung hiburan dan dibalik kamera, profesional adalah teman biasa serta menjadi teman seprofesi. Oleh sebab itu sejak 1979 Warkop sudah menjadi kelompok profesional di dunia hiburan khususnya perfilman. Sejak pertengahan 1979, Warkop sudah dikenal dikalangan masyarakat Indonesia sampai ke produser film. Sehingga banyak tawaran kepada Warkop untuk bermain atau akting di depan kamera, walaupun sama-sama bekerja di dunia hiburan, mereka masih merasa canggung. Film Warkop DKI dibuat dan dirilis tahun 1979 dengan film pertama mereka yang berjudul “*Mana Tahan*”, yang laris dimasyarakat Indonesia.<sup>7</sup>

Sesungguhnya kelompok Warkop DKI terdiri dari Wahyu Sardono (akrab dipanggil Dono), Kasino Hadiwijoyo (Kasino), Indrojoyo Negoro (Indro). Pada film pertama Warkop DKI masih beranggotakan empat Warkop Prambors terdiri dari Dono, Kasino, Indro, dan Nanu, serta Elvy Sukaesih ikut meramaikan film pertama Warkop DKI. Keistimewaan film Warkop DKI terdapat pada cerita-cerita yang ada didalamnya, sehingga masyarakat antusias sekali untuk menonton dan menyukai film Warkop. Bukan hanya itu saja yang

<sup>4</sup> Harun Suwardi. *Kritik Sosial Dalam Film Komedi*. FFTV-IKJ press. Jakarta. 2006 Hal. 29

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 40

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal. 43

<sup>7</sup> Rudi Badil & Indro Warkop (Ed.), *Warkop: Main-main Jadi Bukan Main*. KPG. Jakarta. 2010. Hal. 71

<sup>1</sup> Misbach Yusa Biran “*Sejarah Film 1900-1950*”. Bikin Film di Jawa, Jakarta : Komunitas Bambu, 2009. Hal. 27

<sup>2</sup> *Koran Harian Betawi* 4 Januari 1901

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hal. 8

istimewa dari sebuah film Warkop Prambors, tetapi masyarakat sudah mengenal Warkop DKI adalah kelompok lawak intelektual,<sup>8</sup> karena dalam dialog sering menggunakan bahasa yang intelektual. Film Warkop DKI mendapat penonton yang paling banyak, oleh karena itu Warkop DKI tetap pada pendirian mereka sejak awal masuk di dunia hiburan. Berbeda dengan film komedi Warkop DKI, mereka lebih menekankan aksi lawakan berupa celetukan yang bersifat unsur kritikan.

## METODE

Untuk mengungkapkan dan mendapatkan gambaran permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>9</sup> Metode penulisan sejarah berpedoman pada metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yang meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Langkah awal yang dilakukan dalam metode penelitian ini yaitu penelitian sumber (Heuristik). Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya, baik sumber primer maupun sekunder yang terkait dengan Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994. Penelusuran sumber telah dilakukan sejak semester 6. Adapun sumber-sumber primer maupun sekunder yang telah di temukan, antara lain : Koran-koran sejaman, yakni Sinar Harapan Minggu, Merdeka Minggu, Berita Yudha Minggu, Pelita Minggu, Sinar Pagi Minggu, Harian Kompas, Berita Buana, Bintang, Suara Pembaharuan, Jayakarta, Sinar Harapan Minggu, Mutiara, Kompas Minggu, Media Indonesia, Pos Kota Minggu, Merdeka Minggu, Kompas. Artikel yang dimuat pada Suara Pagi Minggu khususnya film komedi Warkop DKI berjudul "Bisa Naik Bisa Turun" tidak pantas ditonton usia 13 tahun. Selanjutnya buku-buku yang berhubungan dengan film, khusus film komedi, seperti berjudul Kritik Sosial Dalam Film Komedi, Warkop : Main-main Jadi Bukan Main, Permasalahan Sensor & Pertanggung Jawaban Etika Produksi, Sejarah Film 1900-1950 : Bikin Film di Jawa. Selanjutnya soft copy film-film warkop DKI, yakni Mana Tahan, Pintar-pintar Bodoh, Manusia 6.000.00 Dollar, Setan Kredit, Dongkarak Antik, Sama Juga Bohong, Jodoh Boleh Diatur, Gengsi Dong, GeEr – Gede Rasa, IQ Jongkok, Chips, Maju Kena Mundur Kena, Pokoknya Beres, Itu Bisa Diatur, Tahu Diri Dong, Kesempatan Dalam Kesempitan, Malu-malu Mau, Godain Kita Dong, Bisa Nai Bisa Turun, Lupa Aturan Main, Mau Kena Keluar Kena, Salah Masuk, Bebas Aturan Main. Wawancara dengan pelaku sejarah yaitu Indro Warkop mendapatkan beberapa informasi mengenai pertama produksi film komedi Warkop DKI sampai film terakhir Warkop DKI, serta kritik sosial yang terkandung pada cerita film komedi Warkop DKI.

<sup>8</sup> Koran Merdeka Minggu, 10 Pebruari 1980

<sup>9</sup> Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*. Unesa University Press. 2005 Hal. 7

Langkah kedua adalah kritik. Kritik merupakan tahap pengujian terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, bertujuan untuk menyeleksi data menjadi fakta. Pada tahapan kritik ini terdapat dua kritik, yakni kritik intern. Pada tahapan kritik intern peneliti melakukan pengujian keaslian sumber sumber antara sumber primer dan sekunder. Sumber sekunder menjadi bahan pendukung sumber primer untuk mengetahui jika terdapat data yang berbeda anantara dua jenis sumber tersebut. Sumber primer akan diverifikasi kebenarannya dengan sumber lain seperti sumber wawancara lisan dengan narasumber yang relevan dengan judul penelitian.

Sumber primer meliputi artikel dari *Sinar Harapan* dan *Matahari, Januari 1979* mengenai film komedi Indonesia. Sedangkan sumber pendukung meliputi buku, koran, dan artikel yang membahas mengenai film komedi dan film komedi Warkop DKI. sementara beberapa data tentang film komedi Warkop DKI akan terus di kritik selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil kritik, penulis menemukan fakta bahwa film komedi Indonesia sudah ada sejak tahun 1970-an, dengan adanya kelompok Warkop DKI tahun 1980. Film komedi Warkop DKI sebagai film komedi yang setiap tahunnya memproduksi film komedi, tetapi dalam artikel mengenai film komedi merupakan perjalanan di dunia perfilman Indonesia khususnya bergenre komedi. Ternyata film komedi Warkop DKI di produksi setiap tahun, serta diputar di seluruh bioskop Indonesia di bulan tertentu.

Tahapan ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran. Pada tahapan ini penulis melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang di temukan diberbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Penulis mencari hubungan antara fakta yang ada pada pokok permasalahan yang ditulis untuk kemudian ditafsirkan. Penafsiran ini dilakukan setelah penulis membaca dan menganalisis. Hasil rekonstruksi dari proses interpretasi yakni :

- a. Perkembangan film komedi Warkop DKI tahun 1980-1994
- b. Kritik sosial dalam film komedi Warkop DKI tahun 1980-1994
- c. Respon masyarakat dalam film komedi Warkop DKI tahun 1980-1994

Tahapan keempat yaitu Historiografi merupakan penyajian hasil laporan penelitian dalam bentuk tulisan dengan penulisan sejarah yang benar. Tahap ini merupakan akhir dalam teknik penulisan tentang "Perkembangan Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PERKEMBANGAN FILM KOMEDI WARKOP DKI 1980-1994

#### A. Sejarah Warkop DKI

Tahun 1973 terbentuknya Warkop diawali dari Rudi Badil, Nanu, dan Kasino yang berada di perkampungan

mahasiswa UI di Cibubur atau bisa dibilang sebuah perkemahan, tetapi lebih kepada konsolidasi tentang demokrasi ekonomi Jepang. Saat berkumpul disebuah acara perkemahan, ada tempat untuk berhubungan namanya api unggun, tetapi dibalik itu ada pelaku utama yaitu Rudi Badil serta ada juga seorang programmer Radio Pambors yang bernama Themeli Lesambora.<sup>10</sup> Melihat ada potensi Kasino dan Nanu, serta Rudi Badil sebagai pengatur laku ditawarkan oleh Themeli Lesambora untuk siaran di radio Pambors. Pertama siaran Kasino dan Nanu memilih pecinta alam karena mereka semua lebih menyukai pecinta alam, meskipun materi mengenai pecinta alam tetap ada unsur komedinya.

Tiga minggu Nanu dan Kasino siaran di radio pambors tentang materi pecinta alam ternyata tidak laku dipasaran. Akhirnya ganti nama acara dengan judul “*obrolan di warung kopi*”, dan isi materi lebih banyak mengenai demokrasi. Alasan mengapa demokarasi yang diperjuangkan karena saat kepemimpinan Soeharto lebih otoriteir dari Soekarno. Obrolan Warung kopi yang dibawakan dengan lebih santai dan memiliki banyak unsur bercanda membuat program ini lebih menarik, serta lebih di tanggapi atau di dengarkan oleh masyarakat Indonesia, dari situlah awal untuk pemilihan komedi. Rudi Badil menanggapi bahwa kekuatan mereka ada dikomedi, sehingga dibentuklah kelompok Warkop Pambors terdiri dari Rudi Badil, Nanu, dan Kasino.<sup>11</sup>

Tahun 1974 masuk Dono, kemudian disusul tahun 1976 Indro masuk dikelompok komedian warkop pambors. Tahun 1976 mulai merambah di dunia panggung, tetapi mereka bertiga yaitu Nanu, Kasino, dan Indro saat itu Dono belum karena saat Dono di melawak di panggung harus selalu memakai konsep, sementara itu Nanu, Kasino, dan Indro di panggung melawak dengan spontan. Tahun 1976 warkop pambors terdiri dari Nanu, Kasino, Dono, dan Indro bertemu dengan maestro terkenal bernama Moes Mualim yang mempunyai grup Indonesia Lima, serta terkenal pembuat acara televisi terkenal.

Moes Mualim Melihat sekelompok Warkop Pambors sebagai komedi dengan modal verbal tetapi sudah menghibur. Kemudian ditawarkan untuk main di dunia televisi dan film, karena kelompok Warkop Pambors ingin mencoba dan belajar disemua bidang khususnya hiburan.<sup>12</sup> Setelah ditawarkan untuk bermain difilm layar lebar, maka mengajak semua anggota Warkop Pambors, tetapi Rudi Badil tidak mau karena dia hanya dibalik layar atau di manajemennya.<sup>13</sup> Seluruh Indonesia melihat kelucuan kelompok Warkop Pambors atau bisa dibilang titik awal Warkop Pambors menjadi komedian terkenal tahun 1977.

Tahun 1978 digunakan untuk survei ke tempat-tempat di Jawa maupun luar Jawa sebelum membuat film Warkop Pambors, dimana untuk mengetahui film seperti apa yang di minta oleh masyarakat, karena Warkop pambors ingin menampilkan yang terbaik untuk

masyarakat khususnya di dunia perfilman. Setelah mengetahui dari produser genre yang akan dimainkan dengan cerita dari Warkop Pambors sendiri. Warkop mengambil jenis komedi *Sleptik* adalah jenis komedi fisik yang mudah dicerna dan bermain dalam lingkup yang luas dan mencakup tiga hal utama yaitu derita, celaka dan aniaya, seperti Seorang komedian yang terjatuh dari kursi, saling dorong ke properti yang terbuat dari stereofom, Memasukkan benda asing ke dalam mulut, Melempar kue pie ke wajah seseorang.<sup>14</sup> Selain itu Warkop juga mengambil jenis komedi *Karakter* dalah jenis humor atau komedi yang didasari dari kepintaran seorang komedian dalam menciptakan sebuah karakter bertingkah polah lucu atau juga menirukan karakter lucu seseorang, Ciri utama dari komedi karakter adalah keunikan ekspresi seorang komedian dalam menampilkan emosi, tingkah laku atau mimik muka yang menggelikan.<sup>15</sup>

Warkop Pambors mulai ditawarkan ke dunia film tahun 1978 karena sudah mulai terkenal mulai dari siaran radio sampai dunia panggung, oleh karena itu setelah mensurvei, Warkop Pambors mulai membuat film pertama mereka yang diproduksi tahun 1979.<sup>16</sup> Film komedi Warkop DKI akhirnya mulai dirilis dan diproduksi Bola Dunia Film tahun 1980 dan diputar diseluruh Indonesia, tahun itu juga respon masyarakat Indonesia sangat baik dan antusias sekali terhadap film pertama Warkop Pambors.<sup>17</sup>

Film pertama Warkop Pambors laris di dunia perfilman Indonesia dan memberi warna tersendiri di dunia perfilman. Akhirnya Warkop Pambors selalu mengeluarkan film-film komedi setiap tahunnya, tetapi film kedua Warkop hanya tiga orang yaitu Dono, Kasino, dan Indro karena Nanu mengalami sakit dan tidak bisa main film bersama Warkop yang lain. Sampai Nanu Warkop meninggal tahun 1983 kelompok komedian Indonesia yang terdiri Dono, Kasino, dan Indro masih memakai nama Warkop Pambors, karena bagi Warkop merintis karier pertama siaran di radio Pambors bersama Nanu dan Kasino. Tahun 1985 Warkop berganti nama menjadi nama Warkop DKI yaitu singkatan dari, Dono, Kasino, dan Indro, sampai difilm terkahir mereka menggunakan nama Warkop DKI.

## B. Jumlah produksi film komedi Warkop DKI tahun 1980-1994

Tahun 1980-an merupakan masa-masa keemasan bagi film komedi di dunia perfilman Indonesia dengan munculnya judul-judul baru di film komedi khususnya Warkop DKI memberi warna tersendiri di perfilman Indonesia. Film komedi di Indonesia baru yang saat itu sudah banyak, tetapi film komedi Warkop DKI mampu

<sup>14</sup> Wawancara “Om Indro” 5 Maret 2014

<sup>15</sup> Wawancara “Om Indro” 5 Maret 2014

<sup>16</sup> Wawancara “Om Indro” 5 Maret 2014

<sup>17</sup> Rudi Badil & Indro Warkop (Ed.), *Warkop: Main-main Jadi Bukan Main*. KPG. Jakarta. 2010.hal.70

<sup>10</sup> Wawancara “Om Indro” 5 Maret 2014

<sup>11</sup> Wawancara “Om Indro” 5 Maret 2014

<sup>12</sup> Wawancara “Om Indro” 5 Maret 2014

<sup>13</sup> Tahun 1978 di jadikan manajemen artis.

bersaing dengan film dengan genre lain. Setiap tahun film komedi Warkop DKI memproduksi dua film, antusias penonton terhadap film komedi Warkop DKI sangat baik, maka setiap tahun memproduksi film Warkop DKI, sehingga menghasilkan 34 film komedi Warkop DKI. serta sebagai produksi film komedi Warkop terbanyak bisa dilihat ditabel berikut ini :

**Tabel 1. Jumlah produksi film komedi Warkop DKI tahun 1980-1994**

No	Tahun	Jumlah Produksi Film
1	1980	3 Film
2	1981	2 Film
3	1982	3 Film
4	1983	2 Film
5	1984	2 Film
6	1985	2 Film
7	1986	2 Film
8	1987	3 Film
9	1988	2 Film
10	1989	2 Film
11	1990	1 Film
12	1991	3 Film
13	1992	2 Film
14	1993	2 Film
15	1994	2 Film

Sumber : Katalog Perfilman Indonesia

Film komedi Warkop DKI salah satu film yang diterima dikalangan masyarakat luar Jawa, karena film Warkop DKI berbeda dengan film-film komedi yang lainnya, sehingga dalam perkembangannya film komedi Warkop lebih diterima masyarakat, karena terdapat aksi kelucuan-kelucuan fisik yang bisa disebut dengan *Slapstick* atau drama yang di komedikan disebuah film.<sup>18</sup>

Film produksi dalam negeri tidak mendapat saingan yang berat lagi dari film-film Impor. Oleh karena itu sineas memanfaatkan dan memproduksi film sebanyak-banyaknya, tak kecuali film bergenre komedi khususnya Warkop DKI. Sejak film komedi Warkop DKI muncul di dunia perfilman serta mempunyai warna tersendiri di dunia film komedi Indonesia. Kelompok komedian Warkop DKI, sebelum Warkop DKI masuk ke dunia film memang sudah mempunyai bakat di dunia komedi sejak Warkop DKI masih siaran Radio Prambors dan dunia panggung komedi, saat itu juga nama Warkop sudah terkenal di kalangan masyarakat. Produksi film pertama Warkop DKI berjudul *Manaa Tahaan*, tahun 1980 dirilis begitu banyak masyarakat Indonesia yang penasaran dengan film komedi Warkop DKI, karena Warkop hanya memainkan komedinya di panggung atau di Radio Prambors dan saat itu Warkop main di film, oleh karena itu penonton antusias untuk menonton film komedi Warkop DKI.<sup>19</sup> Film perdana Warkop DKI bisa dibbilang telah mengubah jalan hidup para anggotanya, dari bercanda dan main-main, sampai warkop mulai memasuki fase di dunia hiburan khususnya di film.

<sup>18</sup> Wawancara “Om Indro “ 5 Maret 2014

<sup>19</sup> Rudi Badil & Indro Warkop (Ed.), *Warkop: Main-main Jadi Bukan Main*. KPG. Jakarta. 2010.

### C. Jumlah Penonton film komedi Warkop DKI tahun 1980-1994

Film-film komedi di Indonesia diproduksi dengan berbeda-beda, baik alur cerita, sutradara maupun pemeran film tersebut. Namun dari sekian judul-judul film komedi di Indonesia, mayoritas film komedi yang diperankan oleh Warkop DKI mendapatkan apresiasi baik dari penonton. Dalam hal ini dapat dilihat dari segi penonton terhadap film-film komedi khususnya yang diperankan oleh Warkop DKI. Film-film komedi Warkop DKI memiliki karakter berbeda dengan film komedi lainnya, karena ketiga anggota Warkop masing-masing memiliki karakter tersendiri setiap memerankan disetiap film yang diperankannya. Film Warkop DKI mempunyai ciri khas tersendiri, ketika memerankan disetiap filmnya seperti *Dono*, *Kasino* dan *Indro*, memainkan adegan serta logat bicara yang berbeda-beda, oleh karena itu film komedi Warkop DKI diterima baik di kalangan masyarakat Indonesia.<sup>20</sup> Beberapa film komedi Warkop DKI dengan jumlah penonton terbanyak, serta sebagai film komedi terbaik Nasional di Jakarta pada saat itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 2. Film-film Nasional Di Jakarta Tahun 1980-1994**

No	Tahun	Judul Film	Jumlah Penonton
1	1980	Mana Tahaan	400.000
		Gengsi Dong	275.000
2	1981	Pintar-Pintar Bodoh	474.918
		Oke Boss	385.547
		Sundel Bolong	301.280
		GeEr-Gede Rasa	221.505
3	1982	Nyi Blorong	354.790
		Dongkrak Antik	331.963
		Setan Kredit	279.446
		Pasukan Berani Mati	209.833
4	1983	Maju Kena Mundur Kena	658.896
		Chips	492.430
		Sangkuriang	329.779
5	1984	Penghormatan S/PKI	699.282
		Sunan Kalijaga	575.631

<sup>20</sup> Wawancara “Om Indro “ 5 Maret 2014

		Tahu Diri Dong	548.784
		Itu Bisa Diatur	541.329
		Pokoknya Beres	454.080
6	1985	Gantian Dong	552.534
		Kesempatan Dalam Kesempatan	536.335
		Gejolak Kawula Muda	192.166
7	1986	Atas Boleh Bawah Boleh	365.798
		Sama Juga Bohong	363.459
		Telaga angker	235.491
8	1987	Makin Lama Makin Asyik	504.220
		Depan Bisa Belakang Bisa	327.039
		Catatan Si Boy (1)	313.516
9	1988	Catatan Si Boy (II)	482.406
		Saya Suka Kamu Punya	490.956
		Jodoh Boleh Diatur	219.186
10	1989	Malu-malu Mau	564.127
		Santet	352.473
11	1990	Mana Bisa Tahan	275.000
		Sabar Dulu Dong	350.000
12	1991	Sudah pasti tahan	325.321
		Bisa Naik Bisa Turun	275.332
13	1992	Masuk Kena Mundur Kena	470.000
		Salah Masuk	275.000
14	1993	Bebas Aturan Main	375.561
		Bagi-bagi Dong	450.000
15	1994	Saya duluan dong	343.876
		Pencet Sana Pencet sini	375.121

Sumber : Katalog Perfilman Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut bahwa, dapat dijelaskan film komedi Warkop DKI mampu bersaing dengan film bergenre lain. Setiap tahun mulai tahun 1980 sampai tahun 1994 film komedi yang diperankan Warkop DKI masuk dalam *Box Office* bioskop-bioskop di Jakarta, serta menerima Moedjioen Award dari Gabungan Pengusaha Bioskop Seluruh Indonesia di Yogyakarta tahun 1993. Film Warkop DKI selalu meledak di dunia perfilman komedi Indonesia, karena sutradara setiap membuat film komedi khususnya diperankan oleh Warkop DKI, merupakan gambaran masyarakat masa

orde baru, oleh karena itu film komedi Warkop DKI selalu menjadi film komedi yang paling banyak penonton dibanding film-film dengan genre lain.

Antusias penonton kepada Warkop DKI sangat besar kepada Warkop sebelum masuk di dunia perfilman Indonesia Warkop DKI sudah dikenal masyarakat, dahulu Warkop DKI bekas penyiar Radio Prambors, dari situlah masyarakat Indonesia sangat antusias untuk menonton film komedi Warkop DKI. Film komedi yang dibintangi Warkop DKI mampu mendapatkan respon yang baik dari penonton, sehingga film komedi Indonesia khususnya yang dibintangi Warkop DKI di tahun 1980-an mengalami masa kemeemasan. Bahkan hanya di tahun 1980-an, tetapi di tahun-tahun berikutnya juga mendapat respon serta penonton terbanyak disetiap tahunnya. Mengenai film komedi Indonesia khususnya yang dibintangi Warkop DKI menjadi film terlaris di Jakarta bahkan juga diluar Jakarta seperti diluar Jawa, seperti Sumatra, Lombok, Kalimantan dll.<sup>21</sup>

Masa keemasan disetiap film komedi khususnya dibintangi oleh warkop DKI, ini bukan hanya dilihat dari tingkat jumlah produksi setiap tahunnya, tetapi juga terdapat penghargaan yang diterima dari beberapa judul, serta antusias penonton terhadap film komedi warkop DKI sangat besar, oleh karena itu warkop selalu eksis di setiap tahunnya karena film komedi warkop DKI sangat di terima di kalangan masyarakat Indonesia.<sup>22</sup>

## KRITIK SOSIAL DAN RESPON MASYARAKAT PADA FILM KOMEDI WARKOP DKI TAHUN 1980-1994

### A. Kritik Sosial

#### 1. Kritik Sosial Terhadap Kondisi Masyarakat

Lewat film komedi Warkop DKI dengan judul “*Mana Tahaan, Gengsi Dong, Manusia 6.000.000 Juta Dollar, Setan Kredit, IQ Jongkok, Chips*”, mengungkapkan bahwa pada judul film tersebut mengungkapkan kehidupan mahasiswa yang selalu berperan aktif dalam mengatasi masalah, ketika dalam film bercerita yang sering ditonjolkan ketika para mahasiswa yang tidak bisa membayar kos dan membayar kuliah. Sehingga keadaan yang memaksa mereka untuk bekerja keras untuk bisa membiayai kuliah serta membayar kos, serta mereka harus mengamen kesana-kesini serta sampai menyanyi di cafe untuk mencukupi kebutuhan mereka, seperti dalam film berjudul “*Mana Tahaan*”, lebih banyak menceritakan kehidupan pertama personil Warkop DKI. Beberapa film komedi Warkop DKI bisa dikatakan dalam cerita maupun dialog secara tidak langsung mengungkapkan kondisi masyarakat yang harus selalu melakukan kegiatan sosial, bukan hanya selalu membuat masalah dengan membikin orang lain resah, dengan di visualkan dalam bentuk film komedi

<sup>21</sup> Wawancara “Om Indro “ 5 Maret 2014

<sup>22</sup> Rudi Badil & Indro Warkop (Ed.), *Warkop: Main-main Jadi Bukan Main*. KPG. Jakarta. 2010.

yang diperankan oleh Warkop DKI akan memberi sesuatu beda pada dunia perfilman Indonesia.

Warkop DKI merupakan kumpulan mahasiswa serta aktivis kampus yang sering melakukan hal-hal sosial, dari beberapa judul film Warkop DKI kebanyakan masih berbau kehidupan kampus serta kehidupan masyarakat masa orde baru. Film komedi warkop DKI kebanyakan mengungkapkan kehidupan masyarakat masa orde baru yang pada umumnya masih ketergantungan kepada pemerintah, dalam hal ini film yang banyak mengkritik atau berupa sindirian kepada masyarakat supaya untuk menjadi hal yang lebih maju serta menciptakan suatu kreatifitas-kreatifitas yang dimiliki masing-masing individu. Lewat film komedi Warkop DKI berjudul “*Setan Kredit*” banyak mengungkapkan masa orde baru banyak orang melakukan sistem kredit, bagi masyarakat sistem kredit merupakan cara gampang untuk membeli barang, namun bayarnya belakangan atau bisa dibilang dengan dicicil.

Beberapa film komedi yang diperankan oleh Warkop DKI dalam cerita maupun adegan terdapat unsur atau ungkapan berupa kritik untuk kehidupan masyarakat masa orde baru. Kritikan divisualisasikan disebuah film komedi dengan diperankan oleh Warkop DKI, bagi anggota Warkop DKI melihat kondisi masyarakat tersebut masih banyak menghalalkan segala cara untuk mengatasi kondisi yang melanda mereka.<sup>23</sup> Dilihat tabel yang berisi dialog serta setting, bahwa beberapa film komedi Warkop DKI secara langsung dan tidak langsung menyindir mengenai kritikan sosial terhadap kondisi masyarakat, dialognya dibebberapa film bisa dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. Dialog mengenai Kritik Sosial terhadap kondisi masyarakat pada Film Warkop DKI**

No	Judul Film	Dialog	Time In	Setting
1	Mana Tahan	<b>Kasino</b> : heh slamet kalau makan disini harus ada peraturannya, jangan asal makan aja loe..  <b>Dono</b> : huh mentang-mentang mahasiswa fakultas Hukum memberi peraturan seenaknya saja.	22:08	Meja makan
2	Gengsi Dong	<b>Kasino</b> : hei anak baru, kenalkan itu Paijo panggilannya Joy..  <b>Dono</b> : Hei, saya Slamet. <b>Indro</b> : hei gue Joy <b>Kasino</b> : ini Slamet anaknya juragan tembakau terkaya didesanya.  <b>Indro</b> : Kalau loe kaya didesa jangan pamer di Jakarta, memang mobilmu merk apa.?  <b>Dono</b> : Mobil ? saya tidak punya mobil..  <b>Indro</b> : disini kalau belum punya mobil tidak bisa dibilang kaya	16:54	Koridor kampus, dengan pakaian kemeja putih, celana cutbrey yang dimasukan dan memakai sepatu fantofl

		kalau belum punya mobil		
3	Setan Kredit	<b>Dono</b> : sebagai mahasiswa kriminologi, saya tertarik pada kegiatan itu, alat semacam radio pemancar, bisa digunakan untuk menanggulangi kriminalitas, soalnya saya habis kecopetan sih  <b>Kasino</b> : gue heran, tampang loe cukup kriminal, masih ada copet yang berani sama loe..  <b>Dono</b> : maksud saya kita membantu polisi untuk memerangi kejahatan dengan cara kita sendiri, supaya kita tidak melalui prosedur yang rumit atau bertele-tele, dan yang paling penting kita membantu masyarakat serta menjadi orang terkenal di Indonesia..	10:07	Di rumah mewah, dengan Dono memakai kaos di masukan serta kasinon dan Indro memakai kaos dan celana jens
4	IQ Jongkok	<b>Korban Tabrakan</b> : seharusnya pemuda macam kalian harus dimasukan ke suaka alam  <b>Kasino</b> : wah dikira kita Badak bengkulon kali yah, kok mesti dilestarikan segala  <b>Korban Tabrakan</b> : tetapi dijamin sekarang orang yang memperhatikan penderitaan orang lain sudah langka, Bapak hidup di dunia ini sudah merasa puas ataupun sudah terjadi saya pasrah, ini saya punya buku rahasia yang dicari dan dikejar oleh kawanan penjahat	14:05	Mobil Pick'up dengan pakaian sederhana
5	CHIPS	<b>Kasino</b> : kita harus mengerjakan masalah sosial ini dengan sungguh-sungguh dengan cara profesional..  <b>Indro</b> : iya, demi menanggulangi masalah sosial..  <b>Kasino</b> : bagaimana kalau kita usul dengan bos, untuk diseminarkan oleh kepala ahli supaya pekerjaan kita lebih mantap..  <b>Dono</b> : iyah perlu sih, tetapi berapa jumlah honor kita, itu yang sebenarnya..  <b>Bos</b> : jangan kwatir, fasilitas akan saya sediakan, asal segala masalah sosial dari kemelut masyarakat bisa dapat kita bantu atasi.	05:31	Kantir kantor markas CHIPS (Cara hebat ikut penanggulangan masalah sosial), dengan memakai seragam polisi.
6	Depan Bisa Belang Bisa	<b>Damsyik</b> : numpang tanya tuan, kok setretaris tuan orang asing.?  <b>Kasino</b> : kami memang memperkerjakan orang Barat supaya perusahaan kami lebih Bunasit  <b>Damsyik</b> : memangnya kualitas orang asing itu lebih hebat ?  <b>Kasino</b> : ohh soal kualitas itu no 2 yang paling penting gengsinya dulu tuan..hahaha	38:31	Kanton perusahaan Depan Bisa Belangan bisa, dengan berpakaian kemeja berdasi
7	Manusia 6.000.000	<b>Kasino</b> : kita sering mendapat laporan dari masyarakat mengenai beredarnya kembali buku-buku porni dan blue film,	28:01	Kantor detektif penyelidikan

<sup>23</sup> Wawancara “ *Om Indro* ” 5 Maret 2014

Juta dollar	serta yang paling mengkhawatirkan adalah bahwa sebagian besar pembelinya anak-anak sekolah..  <b>Indro</b> : Apaa, dijual sama anak sekolahan bos..?  <b>Kasino</b> : justru itu tujuan mereka ingin meraacuni generasi anak muda..  <b>Dorman</b> : kok tega-teganya para penjahat itu meracuni anak-anak sekolahan.	penjahat , dengan pakaian kemeja berjas, serta Indro dan Dorman memakai baju seperti detektif
-------------	---	---

Sumber: Film Komedi Warkop DKI

Film komedi Warkop DKI tahun 1980-1986 masih banyak mengungkapkan kondisi kehidupan masyarakat masa orde baru, tetapi mulai tahun 1987-1994 kebanyakan film dengan adegan atau banyak dengan wanita-wanita berpakaian seksi dan sangat minim. Pernah mendapat kritikan oleh pemerintah daerah maupun luar daerah bahwa film Warkop DKI terlampaui porno, dalam hal ini sutradara membuat film dengan unsur atau terdapat suatu kritikan kepada siapapun hanya untuk suatu hiburan semata.

**2. Kritik Sosial Terhadap Kondisi Ekonomi**

Beberapa film komedi Warkop DKI yang mengungkapkan semacam sindirin atau kritikan terhadap kondisi ekonomi masa orde baru, yaitu lewat film komedi Warkop DKI berjudul “*Mana Tahaan, Pintar-pintar Bodoh, Depan Bisa Belakang Bisa, Gengsi Dong, Setan Kredit, Sama Juga Bohong, Pokoknya Beres*”, mengungkapkan adanya krisis ekonomi yang tak kunjung usai sehingga banyak perampok, penculikan anak-anak kecil, hingga sampai para petani tidak bisa panen diwaktu panen karena padi serang hama, serta penipuan yang merajalela di masa orde baru. Kurangnya lapangan pekerjaan disebabkan masyarakat melakukan apapun untuk bisa mengatasi kondisi ekonomi yang semakin berkurang. Dengan film komedi warkop DKI bisa memotivasi secara garis besar mengenai kondisi ekonomi yang dialami oleh masyarakat Indonesia pada masa orde baru.

Film komedi Warkop DKI berjudul “*Pintar-pintar Bodoh*”, menggambarkan kehidupan masyarakat yang masih memerlukan biro jasa untuk menghasilkan sesuatu, tetapi didasari untuk mendapatkan keuntungan yang cukup banyak, bukan hanya film itu saja yang bercerita atau beradegan memmbatu sesama, tetapi dibeberapa film juga hampir menonjolkan kegiatan mengenai masalah sosial. Film-film komedi Warkop DKI merupakan film komedi yang banyak unsur kritik maupun sindirin terhadap, kehidupan masyarakat, sampai kondisi ekonomi masa orde baru, seperti yang dituangkan pada tabel yang berisi dialog mengenai kritik sosial terhadap kondisi ekonomi, dialognya sebagai berikut disetiap film Warkop DKI :

**Tabel 4. Dialog mengenai Kritik Sosial terhadap kondisi Ekonomi pada Film Warkop DKI**

No	Judul Film	Dialog	Time In	Setting	Keterangan
1	Mana Tahaan	<b>Dono</b> : hei mas mas kaki saya jangan diinjak dong..  <b>Indro</b> : eh maaf Mas tidak Sengaja.  Dono : maaf-maaf  <b>Indro</b> : aduh apa yah yang saya duduki ini.?  <b>Dono</b> : loh-loh nasi saya kok diduduki, tidak tau kalau beras mahal apa, hihh..	02:18	Dalam Gerbong Kereta Api, dengan pakaian yang sangat sederhana, memakai celana cutbrey	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi
2	Pintar-pintar Bodoh	<b>Dono</b> : dimasa Orde baru saya masih dendam pada para pencopet , meskipun sebiji harus ditangkap.  <b>Kasino</b> : tenang hari ini kita bakal menangkap itu, bukan hanya sebiji maelainkan dua yang akan kita tangkap copet itu.	32:27	Dijalan raya, menggunakan pakaian seperti detektif	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi
3	Setan Kredit	<b>Indro</b> : gue setuju, tapi amal itu jangan terbatas pada kriminalitas saja..?  <b>Dono</b> : bisa-bisa saja, tapai kita juga bisa membantu masyarakat untuk mengambil sistem kredit.  Kasino : kredit lagi-kredit lagi, ah yang lain aja misalnya membantu orang kesasar atau kesulitan aja.  Indro : kita	10:54	Ruang tamu	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi, dengan sistem kredit dipermudah



		<p>manfaatkan radio pemancar saya untuk mencari situasi yang ada.</p> <p>Dono : bagus, kita bentuk saja seperti tim sar, yang usahanya lebih luas lagi, termasuk menanggulangi kkejahatan dalam rangka siskamling.</p> <p>Dukun : kalian ngapain datang ke hutan sini, apa kalian mencari anak hilang ? gini saja kalian harus mencari orang untuk ambil kredit ke mbah, bagaimana ?</p> <p>Dono &amp; Kasino : itu mah namanya mengerjain orang mbah..?</p> <p>Indro : kita kan tau, kalau kredit mobil dan segala macam itu hanya permainan oknum bank, dan yang punya toko atau dieler sih cuma nuruti aja, yang penting dagangannya laku, kedengarannya memenag enteng tapi kalau diitung-itung bunganya gedhe banget.</p> <p><b>Kasino</b> : kalau bisa kita dikasih kredit kecil-kecilnan mbah.?</p> <p><b>Dono</b> : iyah mbah sekitar 5-6 juta</p>	01:09:37	<p>Ditengah hutan belantara, dengan pakain lengkap peralatan mendaki gunung</p>	<p>Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi</p>
		<p><b>Kasino</b> : kalau bisa kita dikasih kredit kecil-kecilnan mbah.?</p> <p><b>Dono</b> : iyah mbah sekitar 5-6 juta</p>	01:10:25	<p>Didepan Gua tengah hutan belantara</p>	<p>Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi</p>

		<p>dollar mbah.</p> <p><b>Kasino</b> : dollar Amerika mbah, biar mantep disimpannya.</p> <p><b>Dukun</b> : bisa, pokoknya beres, tetapi 20% untuk orang dalam 2<sup>1/2</sup>% saya.haha</p> <p><b>Dono</b> : Apa, itu kan peraturan pemerintah mbah kenapa harus dimainnin.?</p> <p><b>Kasino</b> : kalau gak begituan susah tembusnya.</p> <p><b>Dukun</b> : Peraturan memang baik tetapi diam-diam ada faktor X, ada oknum cari manfaat begituan.</p>			
4	Sama Juga Bohong	<p>Ibu Kos : ini robot-robotan peninggalan alm.suami saya, dia sangat menyanyangi robot ini.</p> <p>Dono : oh bagaimana kalau robot ini perbaiki trus digunakan sebagai robot yang bisa mengeluarkan berbagai minuman, bagaimana.?</p> <p>Kasino : tumben otakmu encer Don.</p> <p>Indro : iyah loe Jawa tumben loe..hehe</p> <p>Dono : trus kalau berhasil uangnya bisa untuk membayar indekost, kan kita habis mendapat kesulitan.</p>	58:45	<p>Ruma indekost sederhana dengan pakain sederhana</p>	<p>Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi</p>

		<p>Indro : oh bener-bener bagus.</p> <p>Kasino : bagaimana caranya untuk mencari dana untuk panti asuhannya ayu ?</p> <p>Dono : pakai robot tadi gak bakal banyak yang kita dapat.</p> <p>Kasino : bukan, tapi kita mengadakan pertunjukan amal, kita mita tolong Chintami dan rekan-rekannya sesama artis untuk membantu kita.</p>	01:14:44	Ruang tamu yang sangat sederhana	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi							<p>tidak boleh ngliaat pembukuannya, saya jadi curiga kamu gak jujur dalam pembagian honor, kalau begitu saya juga mau keluar deh, kita bekerja sendiri-sendiri.</p> <p>Kasino : jangan-jangan Don, gue ngaku salah, gue janji gue akan open managment sama loe.</p> <p>Dono : gitu dong baru namanya temen jujur dan terbuka.</p>	
						6	Pokonya Beres	<p>Kasino : malem-malem gini kok nongkrong di cafe sendirian sih.?</p> <p>Polwan (Intel Perempuan) : situ juga sendirian.</p> <p>Kasino : saya datang kesini memang mencari wanita muda dengan cantiknya seperti situlah, dan ses ngapain kesini ?</p> <p>Polwan (Intel Perempuan) : saya rasa anda lebih berpengalaman, sekarang mencari lowongan pekerjaan kerja susah.</p> <p>Kasino : pekerjaan banyak ses cuma yang bayar yang tidak ada.</p> <p>Polwan (Intel Perempuan) : hidup juga sulit padahal saya perlu makan, makaian, dan perlu menyekolahkan</p>	37:10	Club Cafe	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi		
5	Depan Bisa Belang Bisa	<p>Sekretaris : Indro sudah keluar jadi detektif di perusahaan kita, dia bekerja sendiri ?</p> <p>Dono : ah yang bener ?</p> <p>Sekretaris : tapi nampaknya pembagian honor yang tidak adil, tetapi kurang tau juga, coba tanya sam bos.</p> <p>Dono : oke segera saya atasi.</p> <p>Dono : ngapain mojak disitu bos?</p> <p>Kasino : gue lagi pusing nie Indro kerjanya gak beres .</p> <p>Dono : oh jadi bener Indro keluar dari sini ? kamu sih kata open, mana temen kami saja</p>	48:20	Koridor kantor dengan memakai jaket dan topi	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi								
			48:59	Ruangan kantor atasan atau Bos	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi								

		<p>an adik-adik saya, singkatnya saya butuh uang.</p> <p>Kasino : Uang, khusus orang secantik ses, itu tidak ada artinya, ini ambil jangan malu-malu.</p> <p>Polwan (Intel Perempuan) : saya polisi susila, adanya pelacuran karena banyaknya lelaki hidung belang seperti anda, anda tertangkap basah malam-malam mencari mangsa.</p>			
7	Geng si Dong	<p>Bpk. Kasino : heh muka gile loe yeh, mobil orang main bawa kabur aja.</p> <p>Kasino : tadi saya sudah permisi sama bonar, katanya boleh dipinjem.</p> <p>Bpk. Kasino : kata siapa boleh dipinjem ? bisa-bisa perusahaan bengkel gue bisa bangkrut, loe kira gampang cari pekerjaan kalau gak ada koneksinya, loe itu mahasiswa pas-pasan jangan berlagak jadi orang kaya loe.</p>	30:40	Bengkel Mobil	Kritik sosial terhadap kondisi ekonomi

Sumber : Film Komedi Warkop DKI

**B. Respon Masyarakat Pada Film Warkop DKI**

Film komedi Warkop DKI selalu menjadi Icon disetiap tahunnya, karena film komedi Warkop DKI diterima baik oleh masyarakat Indonesia. Menurut masyarakat film komedi Warkop DKI kalau ditelaah

lebih dalam banyak mengandung dengan unsur kritik sosialnya, tetapi untuk masyarakat awam lebih menarik komedinya, misalnya di film komedi Warkop yang berjudul “*gengsi dong*” terdapat tarian yang ditarikan oleh personil Warkop DKI, mungkin sebuah tarian ada yang disampaikan oleh masyarakat Indonesia selain kritikan terdapat dalam cerita film komedi Warkop DKI.<sup>24</sup> Perbedaan film komedi Warkop DKI dengan film komedi yang lain terdapat pada komedi yang dibawakan setiap personil Warkop, masyarakat melihat Dono ketika belum melakukan sebuah lawakan orang-orang sudah tertawa lebih dahulu, sedangkan film komedi yang lain lebih memosisikan bagian-bagian yang muncul komedinya.<sup>25</sup>

Antusias masyarakat terhadap film komedi Warkop DKI sangatlah baik, karena menurut survei masyarakat lebih menyukai film komedi Warkop DKI karena untuk menghilangkan penat yang dirasakan, tetapi setelah melihat film warkop DKI serasa lebih fresh karena komedi atau kelucuan yang timbul pada film komedi warop DKI sangat menghibur.<sup>26</sup> Masyarakat Indonesia cenderung lebih suka dengan film-film warkop DKI di awal penayangan sampai dipertengahan tahun 1985-an, karena masih kelihatan idealis para pemain Warkop DKI, karena mereka dulu berasal dari Radio Prambors.<sup>27</sup> Banyak pesan atau ungkapan yang dituangkan didalam film komedi Warkop DKI, seperti berjudul “*Setan Kredit*”, dimana sistem kredit saat itu dipermudah oleh masyarakat indonesia, itu salah satu pesan yang dituangkan di film Warkop DKI.<sup>28</sup>

Kebanyakan masyarakat lebih menyukai film Warkop DKI diawal tahun 1980-1985-an film Warkop DKI muncul di dunia perfilmanan Indonesia masih cenderung menampilkan kehidupan mahasiswa yang mencari kehidupan di Jakarta, jadi kritikan yang disampaikan masih cenderung masyarakat urban yang pada umumnya dari kampung mencari kehidupan yang lebih baik. Bagi masyarakat unsur komedi lebih banyak dengan bahasa intelektual dan cerdas tetapi menghibur.<sup>29</sup> Tahun 1985-an cerita-cerita pada film Warkop DKI masih belum memperkenalkan sebuah cerita atau adegan yang berbau porno, tetapi ditengah-tengah tahun 1987-1990-an cenderung dengan wanita-wanita seksi, karena penonton film Warkop bukan hanya remaja sampai dewasa saja tetapi ada anak-anak yang monoton film komedi warkop DKI.<sup>30</sup>

Salah satu anggota DPR DKI dari partai PPP pernah berkomentar mengenai film komedi Warkop DKI yang terlampau porno, karena disetiap film terdapat tulisan yang berisi “*untuk di tonton usia 13 tahun keatas*”, beliau berkomentar bahwa mengapa tidak untuk 17 tahun

<sup>24</sup> Wawancara “*Mbk Nia Sinematek*” 6 Maret 2014

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> Wawancara “*Mbk Sulaeman*” 6 Maret 2014

<sup>27</sup> Wawancara “*Mas Adit*” 12 Juni 2014

<sup>28</sup> Wawancara “*Mas Adit*” 12 Juni 2014

<sup>29</sup> Wawancara “*Mas Adit*” 12 Juni 2014

<sup>30</sup> Wawancara “*Mas Adit*” 12 Juni 2014

keatas, sedangkan dalam setiap pemain terutama para wanitanya berpakaian terlalu seksi dan adegan dipantai, karena anak-anak juga menonton film komedi Warkop DKI, tetapi hal tersebut mengharapkan untuk menampilkan yang terbaik untuk masyarakat.<sup>31</sup> Bukan hanya pemerintah saja yang berkomentar mengenai film komedi Warkop DKI yang cenderung porno, tetapi masyarakat sendiri juga berkomentar positif mengenai beberapa film komedi Warkop DKI. Komentar masyarakat menyadari bahwa banyak didalam film komedi Warkop DKI dengan wanita-wanita berpakaian seksi serta adegan yang tidak sepatasnya dilihat untuk anak kecil, tetapi menyarankan untuk dikurangi dalam setiap adegan yang tidak sepatasnya didalam film Warkop DKI, bagi masyarakat film komedi Warkop DKI tidak ditambahi dengan adegan atau banyak wanita berpakaian seksi film komedi Warkop DKI tetap eksis serta menjadi icon film komedi di tahun 1980-1994.<sup>32</sup>

Film komedi warkop DKI tidak pernah mengalami kemunduran, karena film warkop selalu masuk dalam *Box Office* peerfilman Indonesia, karena respon masyarakat sangat baik serta setiap tahunnya mengeluarkan film komedi dan menampilkan suatu cerita dengan tema berbeda di setiap tahunnya. Bagi masyarakat Indonesia mengenai film komedi warkop DKI meski terkadang di dalam film terdapat suatu dialog untuk mengejek, tetapi hanya untuk membangun suatu komedi di dalam cerita yang dimainkannya.

## PENUTUP

### Simpulan

Film komedi merupakan film dengan genre berbeda dengan film yang lain, bertujuan untuk hiburan serta kelucuan didalam cerita atau adegan film tersebut, sehingga penonton tidak bisa untuk tidak menahan tertawa. Film komedi di Indonesia sudah dikenal pada masa pemerintahan Hindia Belanda yang berawal dari tontonan komedi panggung, sampai tahun 1926 memproduksi film komedi sendiri dengan hadir film yang berjudul *Loetoeng Kasaroeng*, pada film pertama itu masih dikategorikan film naratif yang belum bersuara alias film bisu di masa Hindia Belanda. Film-film yang masuk di Indonesia masa pemerintahan Hindia Belanda masih cenderung film bisu serta disisi lain warna masih hitam putih. Pada masa kependudukan Jepang film-film komedi tidak memproduksi film jenis komedi, karena bagi pemerintah pendudukan Jepang, tertawa sama artinya kurang menghormati dan kurang menghormati orang lain seperti yang diceritakan pada film komedi saat zaman Jepang pertama mulai menguasai Hindia Belanda.

Memasuki masa orde baru hadirnya film komedi yang diperankan oleh kelompok komedian yang merentis kariernya menjadi penyiar Radio Prambors, panggung

komedi sampai dunia perfilman Indonesia. Hadirnya film komedi yang dibintangi Warkop DKI memberi warna tersendiri bagi insan perfilman Indonesia tahun 1980-an, saat film pertama tayang perdana di bioskop seluruh Indonesia. Film komedi yang diperankan oleh Warkop DKI berbeda dengan film komedi yang lain, karena setiap mengangkat tema-tema disetiap pemutaran film komedi Warkop DKI, biasanya mengangkat tema-tema kehidupan kondisi masyarakat, serta kondisi didunia Pendidikan, sehingga memberi warna tersendiri diinsan perfilman Indonesia.

Pada tahun 1980-1994 film komedi Indonesia mengalami masa puncak keemasan terutama yang diperankan oleh Warkop DKI, dengan hadirnya beberapa film komedi Warkop DKI disetiap tahunnya, mendapat apresiasi baik dari penonton Indonesia, sehingga sampai masuk urutan daftar lima besar film nasional di Jakarta tahun 1980 saat film pertama tayang di bioskop seluruh Indonesia. Masa kememasan selalu didapatkan bagi film komedi Warkop DKI, karena antusias penonton yang merespon baik terhadap film yang diperankan warkop DKI, karena dalam cerita serta adegan selalu menimbulkan kelucuan serta banyak menggunakan bahasa intelektual disetiap pemain Warkop DKI. Meskipun didalam cerita atau sine film terdapat beberapa unsur kritik atau sindirian, serta adegan yang sedikit vulgar, tetapi film komedi Warkop DKI tidak lepas dengan unsur komedi didalamnya, cerita maupun adegannya, maka film komedi Warkop DKI selalu mendapat apresiasi baik oleh penonton disetiap tahun pemutaran film.

### Saran

Penelitian mengenai dunia perfilman di Indonesia khususnya film komedi masih kurang. Penulis mengharapkan dengan hadirnya skripsi ini mengilhami para generasi penerus bangsa, khususnya mahasiswa Unesa untuk meneliti dan memahami dunia perfilman khususnya bergenre komedi di Indonesia dari sudut cara berpikirnya dalam menciptakan suatu komedi atau lelucon didalamnya. Meneliti film komedi Indonesia berarti kita juga belajar menciptakan komedi dengan baik dan benar bukan hanya untuk olok-olokan semata. Antusias masyarakat Indonesia mengenai komedi sangatlah besar, sehingga sampai divisualisasikan dalam bentuk film bergenre komedi. selain itu dunia perfilm Indonesia khususnya film komedi menarik diteliti karena mengalami perkembangan yang pasang surut, sesuai dengan perjalanan politik, ekonomi serta sosial-budaya, yang selalu dialami oleh bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Surat kabar dan Majalah

Buletin Film Dewan Kesenian Jakarta No .1 Januari 1985.

<sup>31</sup> Koran "*Sinar Pagi Minggu*" 23 Desember 1990 hal. 1

<sup>32</sup> Wawancara "*Mbk Nia Sinematek*" 6 Maret 2014

Dewan Kesenian Jakarta, Pekan Film Retrospeksi Nya Abbas Akup, (Catalog), Kine Club Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta 1992

Harian Kompas "Bangsa Jepang Dan Humor" , 11 Oktober 1983.

Koran Sinar Harapan Minggu, 23 Juni 1985 hal 3. *Gantian Dong*

Koran Merdeka Minggu, 10 Pebruari 1980. *Mana Tahann*

Koran Pelita 2 Pebruari 1980 "Mana Tahan"

Koran Berita Yudha Minggu, 24 Januari 1982 hal.6. *Film Manusia"6 Juta Dollar.*

Koran Pelita 11 Pebruari 1984 hal.8. *Tahu Diri Dong*

Koran Sinar Pagi Minggu, 23 Desember 1990 hal.1. *Terlamapau Porno "Mana Bisa Tahan"*

Salim Said, Pntulan Layar putih, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1991.

Sepanjang Tahun, 1980 muncul Kelompok Komedian Warkop DKI, yang beranggotakan 3 tiga orang.

Wawancara dimuat di Harian Sinar Harapan, Jakarta, 3 April 1985.

Nya Abbas mengatakan dalam wawancara yang dimuat Harian Pos Sore, 25 November 1976

## B. Buku

Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*. Unesa University Press. 2005 Hal. 10

Budiman, Hikmat, dalam *Komedi, Kritik!* dimuat dalam katalog *OK Video! Comedy* tahun 2009, Ruang Rupa, Jakarta.

Taufik Abullah, Misbach Yus Biran, SM Ardan " *Film Indonesia*" bag 1: 1900-1950. Jakarta : DFN. 1993

Gayus Siagian, "*Sejarah Film Indonesia*", Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ), Jakarta, 1978

Harun Suwardi " *Kritik Sosial Dalam Film Komedi* (study khusus Tujuh Film nya Abbas Akup" FFKJ, IKJ, Jakarta 2006

Marselli Sumarno " *Dasar-Dasar Apresiasi Film*", Penerbit PT. Gramedia Widiasaraana Indonesia, Jakarta 1996.

Misbach Yusa Biran, *Ichtisar Sejarah Film Indonesia*. Jakarta, Diktat Akademi Sinematografi, LPKJ (Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta), 1973

Misbach Yusa Biran. "*Sejarah Film 1900-1950 Bikin Film di Jawa*". Komuitas Bambu. Jakarta .2009

M.Sarief Arief, edt. "*Permasalahan Sensor & Pertanggung Jawaban Etika Produksi*" Hal, 89. Jakarta : BP2N. 1997

Rudi Badil dan Indro Warkop, "*Warkop : Main-main Jadi Bukan Main*", Jakarta, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2010

Salim Said, "*Profil Dunia Film Indonesia*", Jakarta, Pustakakarya Gratikatama, 1991.

## C. WAWANCARA

Wawancara dengan artis komedian Om Indro Warkop (Jln. Kayu Putih Ila No.4, Pulomas, Jakarta Timur) Pada Tanggal 05 Maret 2014, Pukul 14.00-16.00.

Wawancara dengan kepala Sinematek Indonesia Mbak Nia (Jln. H.R. Rasuna Said Kuningan, Kav. C-22 Jakarta 12940) Pada Tanggal 06 Maret 2014, Pukul 12.00-14.00

Wawancara dengan Mas adit (Jln. Ahmad Yani, Royal Plaza Surabaya) Pada Tanggal 12 Juni 2014, Pukul 21.00 WIB-selesai